



## Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan

Sukoco ✉, Sri Muryati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jade.v1i1.2289>

### InfoArticles

*Sejarah Artikel:*  
Disubmit 26 Juni 2021  
Direvisi 16 Juli 2021  
Disetujui 18 2021

*Keywords:*  
*Da'wah and Tolerance*

### Abstrak

Dakwah dan toleransi adalah 2 hal yang tidak dapat dipisahkan karena batasan toleransi dalam agama adalah batasan yang tidak sampai meninggalkan dakwah, sedangkan dakwah yang ditetapkan dalam syariat islam adalah dakwah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang tidak luput didalamnya terdapat toleransi.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dakwah berbasis toleransi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Mubarak, (2) untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pembelajaran dakwah berbasis toleransi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Mubarak, (3) Untuk mendeskripsikan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dan mengembangkan pembelajaran dakwah berbasis toleransi di pondok pesantren Al-Mubarak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menggunakan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan pembelajaran dakwah berbasis toleransi di pondok Pesantren Al-Mubarak. Yaitu

---

pondok pesantren yang bukan hanya memiliki pembelajaran agama, tapi juga menerapkan pembelajaran dakwah berbasis toleransi dalam kehidupan sehari-hari. (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dakwah berbasis toleransi di pondok pesantren Al-Mubarak. Diantara faktor pendukung yaitu: a. penanaman sikap tanggung jawab, b. Mempunyai akhlak yang terpuji, c. Lingkungan. Dan faktor penghambat diantaranya: a. kurangnya kesadaran diri akan tanggung jawab, b. kurangnya kerjasama, c. kurangnya kesabaran, d. kurangnya sifat menghargai perbedaan. (3) Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan dan mengembangkan pembelajaran dakwah berbasis toleransi di pondok pesantren Al-Mubarak antara lain yaitu: a. Kurikulum pembelajaran, b. Belajar dakwah diwaktu libur, c. Silaturahmi ketetangga sekitar pondok, d. Mengundang tokoh agama dan masyarakat, e. Gotong royong bersama masyarakat.

---

---

*Abstract*

---

Da'wah and tolerance are 2 things that cannot be separated because tolerance within religious boundaries is that which does not leave da'wah, while da'wah stipulated in Islamic law is da'wah that upholds human values which does not escape tolerance. The purposes of this study are (1) to describe the implementation of tolerance-based da'wah learning carried out at the Al-Mubarak Islamic boarding school, (2) to describe the factors that support and hinder the tolerance-based da'wah learning carried out at the Al-Mubarak Islamic boarding school, (3) To describe the efforts to overcome obstacles and develop tolerance-based da'wah learning in the Al-Mubarak Islamic boarding school. This research use descriptive qualitative approach. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The data were obtained by using observation, interview and documentation techniques using the triangulation method to check the validity of the data, data presentation and data verification.

The results of this study are (1) the implementation of tolerance-based da'wah learning at the Al-Mubarak Islamic Boarding School. Namely Islamic boarding schools that not only have religious learning, but also apply tolerance-based da'wah learning in everyday life. (2) Supporting and inhibiting factors of tolerance-based da'wah learning in Al-Mubarak Islamic boarding school. Among the supporting factors are: a. inculcating an attitude of responsibility, b. Have a commendable character, c. Environment. And the inhibiting factors include: a. lack of self-awareness of responsibility, b. lack of cooperation, c. lack of patience, d. lack of respect for differences. (3) Efforts in overcoming obstacles and developing tolerance-based da'wah learning in Al-Mubarak Islamic boarding schools include: a. Learning curriculum, b. Studying da'wah during holidays, c. Friendship with neighbors around the lodge, d. Invite religious and community leaders, e. Collaborate with the community.

---

□Alamat Korespondensi:  
E-mail:[fahribinqosim@gmail.com](mailto:fahribinqosim@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Menurut Abdul Karim Zaidan (2008: 7) Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik, diridhoi oleh Allah sehingga hidup dan kehidupannya selama berada di dunia dan akhirat kelak, karena hakikat dari pada kehidupan dunia adalah penghantar untuk kehidupan akhirat yang abadi.

Pada hakikatnya dakwah merupakan sarana perbaikan pada seluruh lapisan masyarakat, artinya praktek dakwah tidak memihak pada suatu sekte atau golongan, tidak hanya sekedar mencari keuntungan untuk sebuah partai atau organisasi, dan pada hakikatnya praktek dakwah tidak memihak kepada sesuatu dengan berlandaskan penilaian subjektif, akan tetapi praktek dakwah harus dilaksanakan dengan kacamata objektif, dengan demikian ketika dakwah dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan arahan maka tidak akan menimbulkan masalah dan efek samping.

Dakwah yang benar adalah misi perdamaian, tidak ekstrim kekanan dan kekiri, tidak menimbulkan perpecahan dan tidak melawan lajunya arus globalisasi, singkat cerita dakwah adalah melestarikan kearifan lokal para luhur dan memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang bersifat merusak (Gus Imam Yahya, Lirboyo). Tujuan dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawanya ke tempat yang terang benderang, cahaya iman, yang dipantulkan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

Dakwah bil hikmah adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.

Persoalan yang dihadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat modern, seperti perilaku dalam mendapatkan hiburan (entertainment), kepariwisataan dan seni dalam arti luas, yang semakin membuka peluang munculnya kerawanan moral dan etika. Kerawanan moral dan etika itu muncul semakin transparan dalam bentuk pornografi dan pornoaksi karena didukung oleh kemajuan alat-alat teknologi informasi seperti televisi, DVD/VCD, jaringan internet, hand phone dengan fasilitas yang

canggih dan sebagainya. Demoralisasi itu senantiasa mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas, seperti maraknya perjudian, minum minuman keras, dan tindakan kriminal, serta menjamurnya tempat-tempat hiburan, siang atau malam. Akibatnya masyarakat mengalami apa yang disebut dengan pendangkalan budaya moral dan kehilangan rasa malu.

Banyak da'i yang malas buka kitab. Media sosial menyediakan berbagai macam informasi, termasuk informasi tentang keagamaan. Ini yang menyebabkan orang malas membuka buku, karena sekali klik mereka bisa mendapatkan informasi yang diinginkan meskipun keabsahannya tidak bisa dipertanggung jawabkan. Thobib mengeluhkan, tidak sedikit orang yang belajar agama dari media sosial tanpa ada bimbingan dari seorang guru. Setelah merasa mengetahui Islam, mereka berdakwah dan dianggap sebagai seorang ustadz. Penyebaran radikalisme agama. Media sosial dijadikan sebagai tempat untuk menyebarkan pemahaman agama yang tidak benar, menyebarkan ajaran-ajaran radikalisme dan terorisme.

Pondok pesantren Al-mubarak adalah pondok pesantren yang hadir ditengah-tengah masyarakat sebagaimana pondok salaf lainnya, akan tetapi pondok ini memiliki corak yang berbeda dengan pondok lainnya, karena pondok ini menitikberatkan pada aktivitas dakwah yang tidak terikat kepada keaktivitasan sebuah kelompok, dan sasarannya adalah masyarakat yang majmu' yang bersifat pluralitas. Pola dakwah yang diterapkan pondok ini lebih sederhana dan berbasis global, mudah dipraktekkan oleh siapa saja, muda diterima oleh siapa saja, dan berdasarkan asas kemudahan. Kendala-kendala yang ditimbulkan dalam praktek dakwah dipondok ini tidak lain hanya bersumber dari kelemahan pemahaman individu seorang pendakwah itu sendiri. Seiring dengan berjalannya waktu dan bersamaan dengan itu pula berbagai masalah muncul dari berbagai sisi, hal itu bisa dijadikan landasan untuk mengintropeksi diri dan sebagai alat tolak ukur aktivitas dakwah yang akan dilaksanakan dikemudian hari, karena pengalamanlah yang berperan sebagai guru yang terbaik.

Pasang surut aktivitas dakwah dipondok pesantren Al-Mubarak tidak terlepas dari peran masyarakat pondok itu sendiri, baik dari sisi kepengurusan para asatidz dan kualitas maupun kuantitas para santri. Perbaikan-perbaikan yang sifatnya prisipal harus difikirkan dan dikerjakan oleh mereka, pengoreksian kerja pun harus di laksanakan dengan sistematis dan terorganisir, hal ini bertujuan untuk menjaga kestabilan suhu dakwah dipondok ini. Prakteknya para asatidz tidak cukup hanya memberikan ceramah-ceramah atau nasehat-

nasehat kepada para santri, akan tetapi para asatidz harus terjun harus terjun langsung untuk memahami permasalahan-permasalahan perindividu santri, agar terjalin keharmonisan antara murid dan guru, begitu pula dalam ranah kegiatan belajar dan mengajar, para asatidz tidak cukup melakukan pembelajaran dikelas semata yang sifatnya terkesan seperti penyaluran informasi belaka, hal ini dilakukan untuk menunjang maksimalnya proses pembelajaran para santri.

Kondisi demikian bisa teratasi dengan hadirnya sosok suri tauladan yang mampu memberikan contoh dan membimbing generasi-generasi belia, karena kebutuhan kita saat ini bukan hanya sekedar praktek pemindahan informasi saja, karena saat ini kita tidak kekurangan *mauidzoh hasanah*, akan tetapi kita kekurangan *uswatun hasanah* (Al-Habib Lutfi bin Yahya).

## **Konsep Pembelajaran**

Pembelajaran yang berasal dari kata belajar yang secara bahasa yaitu sebuah usaha untuk menuntut ilmu, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran yaitu sebuah proses untuk membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.

Menurut Saiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Euis Friska Prababaningrum (2012:8) bahwa proses kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Proses pembelajaran adalah suatu sistem komponen yang saling berhubungan satu sama lain, oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru tidak hanya menguasai satu komponen, tapi guru harus terampil dan menguasai setiap komponen pembelajaran.

Menurut Sagala (2010:61), pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pelajaran merupakan komunikasi antara dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, dan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Sistem pembelajaran bukan hanya memperhatikan nilai akademik saja, tapi juga memperhatikan perubahan perilaku atau budi pekerti para siswa. Karena hal ini sesuai dengan pengertian belajar, yaitu “proses perilaku melalui pengalaman dan latihan”, artinya tujuan kegiatan adalah menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

## **Konsep Dakwah**

Dakwah adalah suatu ilmu yang berisi cara dan tuntunan untuk menarik perhatian orang lain supaya menganut, mengikuti, menyetujui dan melaksanakan suatu ideologi, agama, pendapat atau pekerjaan tertentu. Dakwah yang kita bahas disini yaitu dakwah islamiyah ( دعوة, *dakwah*, “ajakan”) yaitu suatu kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil manusia untuk beriman dan taat kepada Allah SWT.

## **Pengertian Toleransi**

Toleransi secara terminologi berasal dari kata *tolerance* yang artinya adalah membiarkan yang dalam bahasa indonesia diartikan sebagai sifat atau sikap mendiamkan atau membiarkan, sedangkan dalam bahasa arab, istilah toleransi dibahasakan dengan sebutan *tasamuh* yang dapat diartikan sebagai sikap mempermudah. Sedangkan secara etimologi toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama, yang bermakna perbuatan atau sikap yang mencegah adanya deskriminasi terhadap individu atau kelompok yang berbeda bahkan yang tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan tipe peneliatian deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan tentang fenomena penanaman nilai-nilai dakwah dalam lingkup kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian studi kasus, penulis menggunakan jenis penelitian tersebut karena ingin melihat langsung seberapa besar effort para santri dalam pengamalan dalam media dakwah.

Dengan pendekatan kualitatif ini, akan digambarkan dan dianalisis bagaimana setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren. Dengan cara mengumpulkan data deskripsi yang berupa hasil wawancara, observasi maupun hasil dokumentasi sehingga penulis dapat mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam bentuk sebuah narasi. Dengan demikian, maka peneliti akan dapat melihat hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Bagaiman pelaksanaan pembelajaran dakwah berbasis toleransi di pondok pesantren Al-Mubarak dan juga diharapkan bisa dipahami oleh para aktivis dakwah yang berkecimpung dalam bidang dakwah agar dapat memahami arti dakwah berbasis toleransi itu sendiri.
- 2) Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dakwah berbasis toleransi di pondok pesantren Al-Mubarak, diantaranya yaitu kurangnya kerjasama sesama santri maupun kepada masyarakat, masih kurangnya kesabaran dalam melakukan dakwah dan masih kurangnya sifat saling menghargai perbedaan.
- 3) Demi tegaknya dakwah berbasis toleransi di pondok pesantren Al-Mubarak, maka pengurus pondok membuat upaya untuk meningkatkan atau mempererat hubungan kepada masyarakat dengan melalui belajar dakwah diwaktu libur dalam sebulan untuk belajar dakwah di masjid (i'tikaf) selama 1 hari, bersilaturahmi kepada tetangga disekitar pondok, mengundang tokoh agama dan masyarakat dan ikut dalam kegiatan gotong royong bersama masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari, 870, *Shahih Al- Bukhari*.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj, 875, *Shahih Muslim*
- Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, 856, *Musnad Ahmad*
- Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Quzwaini, 887, *Sunan Ibnu Majah*
- Abu Abdurrahman ahmad bin Syu'aib bin Ali, 916, *Sunan An-Nasa'i*
- Abu Qosim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub, 971, *Mu'jam At-Thabrani*
- Abu Muhammad Abdul Azhim bin Abdul Qowi Al-Mundziri, 1258, *At-Tarhib wa At-Tarhib*
- Ahmad bin Ali Mutsana Al-Mushili, 920, *Musnad Abi Ya'la*
- Agus Hidayatulloh. (2011). *Terjemah Al-Qur'an At-Thayyib*. Jakarta: Cipta Bagus Segara
- Dakir, H. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fokus Media.
- Syaikh Zakariya Al-Kandahlawi. (1942). *Fadhilah Amal*. Jakarta: Pustaka El. Khoir.
- Saiful Bahri Djamarah. (2008). *Pengembangan Keberbakatan Anak*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,



Bandung: Alfabeta.

Ust. M. Hamim Hr. (2019). *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Lirboyo: Zamzam KBBI edisi ke-5  
*Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, [Muhadjir Effendy 2016](#).*

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Guru: Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan untuk SMP/MTS Kelas VII (Edisi Revisi)* Jakarta: Kementrian  
Pendidikan dan Kebudayaan.